



LAPORAN
STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
(S L H D)
TAHUN 2006



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

KATA PENGANTAR

Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kabupaten Seruyan tahun 2006, merupakan laporan tahunan kualitas lingkungan hidup daerah sebagai bahan dan masukan status lingkungan hidup indonesia (SLHI) tahun 2006 yang mencoba menerapkan pendekatan model SPR (*State, pressure dan response*). Pendekatan yang menekankan hubungan sebab akibat diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dan keputusan serta masyarakat untuk melihat hubungan antara permasalahan lingkungan hidup, ekonomi dan aspek lainnya.

Laporan SLHD tahun 2006 ini menyajikan informasi tentang kualitas dan kondisi lingkungan hidup dalam kurun waktu satu tahun yang dapat digunakan dalam perencanaan program pengelolaan lingkungan hidup selanjutnya, sehingga laporan SLHD ini bisa sebagai acuan dan tolok ukur dalam mendukung dan menunjang pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap bantuan semua pihak untuk memberikan data dan informasi yang lebih akurat guna penyusunan SLHD di masa yang akan datang. Kiranya kita perlu menyadari bahwa upaya pembangunan yang berkelanjutan memerlukan komitmen yang kuat serta tindakan yang nyata dari seluruh komponen masyarakat guna mewujudkan masa depan yang lebih baik. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Kuala Pembuang, Januari 2007

Bupati Seruyan



DARWAN ALI

DAFTAR ISI

| | <i>Hal</i> |
|---|------------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Tujuan Penulisan..... | 1 |
| B. Visi dan Misi Kabupaten Seruyan..... | 2 |
| C. Gambaran Umum | 5 |
| BAB II ISU LINGKUNGAN HIDUP UTAMA..... | 9 |
| BAB III AIR..... | 11 |
| A. Kondisi Kuantitas dan Kualitas Air | 12 |
| B. Tekanan Terhadap Kuantitas dan Kualitas Air..... | 14 |
| C. Respon dan Kebijakan yang diambil | 17 |
| BAB IV UDARA..... | 19 |
| BAB V LAHAN DAN HUTAN..... | 22 |
| A. Kondisi Hutan dan Lahan | 23 |
| B. Faktor Penekan Kerusakan Lahan dan Hutan..... | 23 |
| BAB VI KEANEKARAGAMAN HAYATI..... | 28 |
| BAB VII PESISIR DAN LAUT | 30 |
| BAB VIII REKOMENDASI..... | 32 |

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1 Rencana luas alokasi pemanfaatan ruang Kabupaten Seruyan 25

DAFTAR GAMBAR

| | <i>Hal</i> |
|----------|--|
| Gambar 1 | Kondisi DAS Seruyan Bagian Permukaan 13 |
| Gambar 2 | Kegiatan Penambangan Pasir dan Batu Koral..... 15 |
| Gambar 3 | Penumpukan Hasil Kegiatan Illegal Logging yang Menyebabkan meningkatnya sedimentasi Sungai Seruyan 16 |
| Gambar 4 | Hasil Hutan yang diangkut menggunakan sarana sungai Sebagai transportasi..... 16 |
| Gambar 5 | Kegiatan Pemantauan Kualitas Air di DAS Seruyan..... 18 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tujuan Penulisan Laporan

Pengendalian lingkungan hidup merupakan urusan wajib dan wewenang bagi Pemerintah Daerah baik Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan amanat Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 13 (1) poin (j) dan Pasal 14 (1) poin (j) tentang Pemerintahan Daerah. Maka dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pemerintah daerah perlu adanya data, informasi dan dokumentasi yang akurat dan terkontrol mengenai pelaksanaan pengendalian lingkungan di wilayah pemerintahannya, sehingga keputusan dan kebijakan tepat sasaran.

Pada pembangunan nasional yang bertumpu pada konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dimana pembangunan di daerah memerlukan penilaian mengenai kualitas lingkungan secara berkala (*Periodic assessment*) terhadap kondisi atau status lingkungan hidup baik tingkat regional, nasional maupun global yang harus dituangkan dalam suatu laporan kualitas lingkungan hidup. Pengendalian lingkungan hidup yang baik dan terkendali merupakan suatu nilai bagi kesuksesan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan sesuai standar minimum pengelolaan lingkungan internasional.

Berdasarkan keinginan di atas dan dalam upaya menyediakan data dan informasi mengenai lingkungan hidup khususnya di Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan tengah maka disusun Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) untuk tahun 2006. Laporan SLHD tahun 2006 ini berusaha lebih tertib menggunakan pendekatan analisis SPR (*state, pressure and response*), namun belum seluruh bab disusun berdasarkan logik SPR tersebut karena keterbatasan data sehingga menghambat penggunaan pendekatan secara SPR.

Tetapi secara global, SLHD ini sebagian sudah merespon dari kondisi dan tekanan yang terjadi di Kabupaten Seruyan tentang kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung maupun secara tidak langsung berdampak pada kerusakan lingkungan hidup.

B. Visi dan Misi Kabupaten Seruyan

Visi Kabupaten Seruyan "*Terwujudnya masyarakat Seruyan yang beriman dan bertaqwa, maju, mandiri dan sejahtera dalam kebersamaan yang aman dan damai*". Dalam upaya mendukung dan mewujudkan visi tersebut, dengan Misi "*Penciptaan Kesempatan Kerja, Mewujudkan ekonomi kerakyatan, efektifitas dan efesien pemanfaatan sumber daya alam (SDA), pemerataan pembangunan, peningkatan sumber daya manusia (SDM), pengamalan ajaran beragama dan penciptaan suasana yang kondusif*".

Sedangkan untuk mengaplikasikan visi dan misi tersebut maka dirumuskan misi pembangunan yang terdiri dari 11 (sebelas) butir , yaitu antara lain :

1. Kehidupan untuk mewujudkan manusia taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mantapnya persaudaraan umat beragama yang berwawasan luas, terbuka dan berakhlak, toleran, rukun, aman dan damai merupakan perwujudan Kabupaten Seruyan yang dinamis dalam suasana kebersamaan dan kebhinekaa dalam wadah NKRI,
 2. Mewujudkan pemberdayaan dan peningkatan kualitas aparatur pemerintahan yang jujur, berakhlak mulia dan bertanggungjawab serta berfungsi melayani masyarakat, profesional berdaya guna , transparan, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta menjamin terwujudnya kondisi aman, damai, tertib dan ketentraman masyarakat,
 3. Mewujudkan dan melaksanakan otonomi daerah yang dilandasi oleh pembangunan Kabupaten Seruyan dengan memperhatikan potensi dan kemampuan sumberdaya manusia, serta aparatur pemerintahan yang bersih dan bertanggungjawab (*clean government and good governace*),
 4. Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang bertumpu pada pengamalan ajaran agama, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepribadian, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia serta tegaknya supremasi hukum,
-

5. Mewujudkan peningkatan kecerdasan dan kemandirian masyarakat dengan pengembangan pendidikan, melalui penambahan unit sekolah baru, penambahan dan penataran guru, penambahan sarana dan prasarana pendidikan, mengembangkan sistem pendidikan luar sekolah, olah raga dan kebudayaan serta memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dan tidak mampu,
6. Terlaksananya peningkatan pembangunan sarana dan prasarana dasar (infrastruktur) guna terciptanya kemudahan disegala bidang kehidupan rakyat,
7. Terlaksananya pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggungjawab dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan hidup
8. Terciptanya iklim berusaha yang kondusif guna mendukung kegiatan investasi yang bergairah melalui langkah-langkah kegiatan pelayanan investasi yang bersifat fasilitasi seperti penyederhanaan proses perijinan dan promosi.
9. meningkatkan peran serta masyarakat dan seluruh kegiatan ekonomi Kabupaten Seruyan , terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dan berbasis pada potensi dan sumberdaya manusia yang produktif mandiri, maju, memiliki etos kerja . berdaya saing dan berwawasan ramah lingkungan dalam suasana kebersamaan.

10. Mewujudkan pengelolaan potensi dan pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan . berwawasan lingkungan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah.
11. Mewujudkan kesejahteraan serta pemerataan hasil-hasil pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat dengan ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan tercukupinya kebutuhan dasar masyarakat lapis bawah.

C. Gambaran Umum

Kabupaten Seruyan sebagai salah satu dari 8 (delapan) Kabupaten pemekaran di Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002, mempunyai luas wilayah 16.404 Km² yang secara administrasi terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dengan Ibu kotanya Kuala Pembuang terletak antara 111°15' Bujur Timur dan 45' Lintang Utara dan 330' Lintang Selatan dengan berbatasan wilayah antara : sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Melawi Propinsi Kalimantan Barat, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kaotawaringin Timur dan Kabupaten Katingan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Barat dan Lamandau, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Secara demografi, penduduk Kabupaten Seruyan pada tahun 2006 berjumlah 123.324 jiwa dengan kerapatan penduduk ± 7,51 jiwa/km²

yang tersebar di 5 (lima) kecamatan dengan penyebaran tidak proporsional.

Dalam pengembangan Kabupaten Seruyan diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan pola struktur tata ruang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, sebagai berikut :

1. Kawasan Selatan, dengan pusat pengembangan di Kuala Pembuang, yaitu kawasan yang merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan Kabupaten Seruyan. Wilayah ini mencakup Kecamatan Seruyan Hilir.
2. Kawasan Tengah, yaitu kawasan yang terletak di bagian tengah Kabupaten Seruyan dengan pusat pengembangannya di Kecamatan Hanau dan Danau Sembuluh yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan wisata, perkebunan, kehutanan dan industri pengolahan yang berbasis hasil sumberdaya alam lokal,
3. Kawasan Utara, dengan pusat pengembangan di Kecamatan Seruyan Tengah dan Seruyan Hulu, yang diarahkan pengembangan sebagai basis pengelolaan dan pengolahan sumberdaya alam dengan potensi pada sektor perkebunan, kehutanan, pertanian, pertambangan serta pariwisata.

Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Seruyan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Seruyan sekaligus mendukung pembangunan yang berkelanjutan yang

bertumpu pada pembangunan yang berwawasan lingkungan agar terjadi keseimbangan secara linear antara peningkatan kemajuan Kabupaten Seruyan secara fisik dengan kondisi lingkungan akibat dari kegiatan pembangunan tersebut. Secara global diuraikan kebijakan-kebijakan Pemerintah Kabupaten Seruyan sebagai berikut :

1. Melestarikan fungsi lingkungan hidup dalam keserasian dan keseimbangan yang dinamis dalam menunjang pembangunan daerah,
2. Merehabilitasi lingkungan hidup yang rusak dan terganggu kesimbangannya agar berfungsi kembali sebagai penyangga kehidupan (*buffer of life*),
3. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan lingkungan dengan melakukan rehabilitasi dan konservasi serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam kontrol sosial untuk menjaga lingkungan hidup.
4. Memanfaatkan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara arif bijaksana dan berkelanjutan serta bertanggungjawab.
5. Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dengan prinsip persaingan sehat dan memperhatikan pembangunan berwawasan lingkungan secara berkelanjutan sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat Kabupaten Seruyan.

6. Meningkatkan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan melalui peningkatan kerjasama antar sektor kesehatan terkait dengan memperhatikan dan menyelaraskan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

BAB II

ISU LINGKUNGAN HIDUP UTAMA

Kerusakan lingkungan di Indonesia semakin tahun terus bertambah dan sangat memprihatinkan, berbagai macam metoda dan instrumen yang dilakukan dalam penanggulangan kerusakan lingkungan hidup baik oleh Pemerintah maupun Pemerintah Daerah belum mampu menghambat atau mengurangi laju dari kerusakan lingkungan tersebut. Disisi lain, pembangunan baik pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana penunjang peningkatan ekonomi, pembukaan sentra-sentra industri dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah yang akhir-akhir terus dikembangkan yang secara tidak langsung akan membawa dampak terhadap kelangsungan lingkungan hidup.

Pada tahun 2006 ini, tercatat beberapa isu lingkungan yang sangat mencoreng muka Indonesia di hadapan publik internasional, dimana Pemerintah seolah-olah tidak mampu dalam mengatasi kerusakan-kerusakan di tempatnya sendiri. Banyaknya bencana-bencana alam yang terjadi hampir di setiap wilayah di Indonesia yang merupakan akibat dari aktivitas maupun pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali, sehingga berakibat fatal bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Pada awal bulan Juni sampai dengan akhir bulan Nopember 2006 yang merupakan musim kemarau yang cukup panjang akibat pengaruh *la nina* sangat menimbulkan dampak yang lebih besar yaitu kemarau yang

panjang. Masyarakat dan sebagian pelaku usaha pada musim tersebut membakar lahan baik untuk kepentingan sendiri maupun perusahaan karena beranggapan dengan membakar lahan tersebut memerlukan biaya yang murah, cepat dan efektif sehingga akumulasi dari kegiatan tersebut mengakibatkan kabut asap yang sangat merugikan baik dari segi ekonomi, kesehatan maupun lingkungan.

Kegiatan penebangan ilegal dan perambah hutan, menyebabkan kerusakan ekosistem yang lebih makro, dimana banyak hutan dan lahan mengalami kekeringan dan dalam kondisi kritis karena vegetasi pembentuk kawasan tersebut ditebang

BAB III

AIR

Secara umum pola sungai di wilayah Kabupaten Seruyan adalah berpola dendritik dimana salah satu sifat utamanya adalah apabila terjadi hujan secara merata di seluruh daerah aliran sungai, maka puncak banjirnya akan sedemikian tinggi hingga berpotensi besar untuk menggenangi daerah yang ada di sekitar aliran sungai, khususnya bagian hilir sungai dari DAS Seruyan . Panjang DAS Seruyan \pm 350 km belum termasuk anak sungai, secara global DAS Seruyan memiliki 6 (enam) buah anak sungai yang besar dan dapat digunakan sebagai sumber air dan transportasi sungai. Air sungai tersebut telah dimanfaatkan oleh penduduk untuk mandi, cuci, kakus, air minum serta irigasi persawahan.

Kecenderungan konsumsi air di Kabupaten Seruyan secara ekspansial akan terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan ketersediaan air bersih cenderung mengalami penurunan akibat adanya aktivitas yang dilakukan sehingga berakibat pada kerusakan alam dan pencemaran. Bagi Kabupaten Seruyan yang berpenduduk \pm 123.243 jiwa dan cenderung akan lebih meningkat sesuai dengan tingkat kepadatan dan kemajuan Kabupaten Seruyan maka pemenuhan akan air bersih akan menjadi hal yang sangat mendesak, sedangkan banyak pengembangan baik perkebunan maupun industri lainnya kecenderungan akan membuang limbah industri

baik secara langsung maupun tidak langsung ke sungai dimana banyak penduduk Kabupaten Seruyan yang berada di sepanjang DAS Seruyan.

A. Kondisi Kuantitas dan Kualitas Air

Kuantitas Air.

Potensi air di Kabupaten Seruyan yang cukup besar, diantaranya oleh tingkat curah hujan yang tinggi, potensi sumberdaya air permukaan dan air tanah yang terdapat di Kabupaten Seruyan mulai menunjukkan gejala penurunan terhadap kualitas air tetapi masih dalam batas wajar karena belum menimbulkan persoalan yang serius lingkungan yang luas.

Kondisi ini dinilai dari besarnya fluktuasi debit air minimum dan maksimum pada DAS Seruyan yang selalu terjadi pada setiap musim kemarau, dimana air sungai mengalami kekeringan yang cukup signifikan artinya air surut lebih tinggi yang menyebabkan menurunnya debit air. Tetapi apabila terjadi curah hujan yang cukup banyak, maka DAS Seruyan mengalami kenaikan debit air yang cukup tinggi tetapi keadaan airnya lebih keruh akibat tanah pada bagian hulu sungai ikut terkikis dengan kecepatan arus mencapai 3,6 km/jam.

Kualitas Air.

Selain kuantitasnya, kualitas air sungai yang ada di DAS Seruyan serta anak sungai dan danau juga mulai terjadi penurunan secara kualitas bila dibandingkan dengan sebelum adanya aktivitas-aktivitas yang

menimbulkan dampak pencemaran. Tetapi secara umum, penurunan kualitas air yang ada di DAS Seruyan masih dibawah batas yang ditetapkan sebagai batas ambang pencemaran, artinya air yang ada masih bisa dikonsumsi oleh penduduk setempat.

Pemantauan kualitas air yang dilakukan pada sepanjang DAS Seruyan dengan mengambil 15 (lima belas) titik sampel secara random pada tahun 2006 di 5 (lima) kecamatan. Pada pemantauan tersebut belum dilakukan pengukuran atau pemantauan pada parameter BOD (*Biochemical Oxygen Demand*) dan COD (*Chemical Oxygen Demand*) karena belum mempunyai reagent untuk sampel tersebut. Gambar 1 menunjukkan kondisi DAS Seruyan pada waktu pemantauan kualitas air yang secara kasat mata masih baik dan belum mengalami pencemaran yang menimbulkan masalah lingkungan.

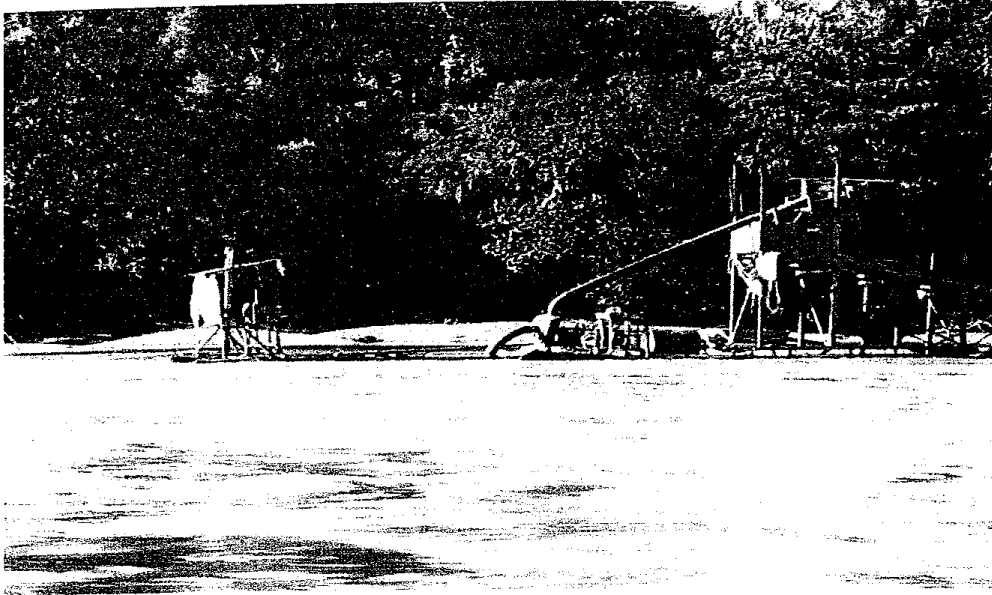


Gambar 1. Kondisi DAS Seruyan bagian permukaan

B. Tekanan Terhadap Kuantitas dan Kualitas Air

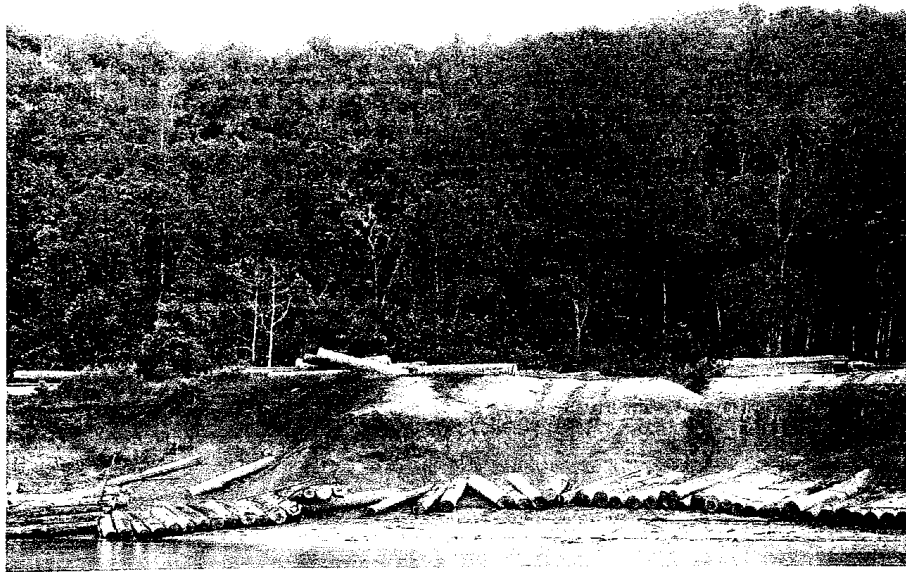
Kecenderungan debit air pada DAS Seruyan yang mengalami fluktuatif yang signifikan selain disebabkan pengaruh musim hujan dan musim kemarau, diantaranya juga disebabkan oleh adanya tekanan jumlah penduduk yang semakin besar, perluasan dan pengembangan areal industri, alih fungsi lahan dan kegiatan pertambangan tanpa ijin (PETI) serta perambahan hutan tanpa ijin (*Illegal logging*) yang tanpa mengindahkan fungsi lingkungan sebagai penyangga kehidupan (*Life buffer*).

Kegiatan PETI di sepanjang DAS Seruyan cukup marak, dimana kegiatannya yaitu menambang pasir, batu, zirkon (puya) dan emas. Penambangan dilakukan di pinggir maupun di tengah sungai dengan menggunakan peralatan yang semi mekanis dengan volume yang yang besar. Akibat penambangan pasir, batu dan zirkon mengakibatkan struktur tanah pembentuk dan penyangga tepi sungai mengalami erosi yang sangat tinggi sehingga bibir sungai banyak yang terkikis ke darat dan mengalami sedimentasi yang mengakibatkan debit air akan turun sehingga daya tampung sungai mengalami penurunan.



Gambar 2 Kegiatan penambangan pasir dan batu koral

Kegiatan penebangan liar atau dikenal *illegal logging* di Kabupaten Seruyan juga mempunyai andil yang cukup besar dalam memberi tekanan terhadap potensi sumber-sumber air baik di danau-danau maupun di DAS Seruyan sendiri. Akibat penebangan yang tidak mematuhi kaidah-kaidah kelestarian lingkungan menyebabkan areal tangkapan air (*water catchment area*) mengalami penurunan secara drastis, sebab penyangga utama sebagai penangkap atau penahan air adalah vegetasi atau pohon-pohon yang berada di kawasan hutan tersebut sudah dibabat habis. Kerusakan hutan dan lahan tersebut akan menyebabkan terjadinya sedimentasi pada sungai-sungai di DAS Seruyan yang pada akhirnya menyebabkan potensi air yang tertampung semakin sedikit dan akan menyebabkan banjir yang merata pada wilayah Kabupaten Seruyan.



Gambar 3 Penumpukan Hasil kegiatan illegal logging yang menyebabkan meningkatnya sedimentasi Sungai Seruyan



Gambar 4 Hasil hutan yang diangkut menggunakan sarana sungai sebagai transportasi

Alih fungsi lahan dari kawasan hutan menjadi kawasan perkebunan menjadikan sumber potensi pencemaran terhadap air di DAS Seruyan semakin meningkat. Hal ini disebabkan, banyaknya pembukaan lahan untuk perkebunan sawit secara serentak dan besar-besaran berakibat

hilangnya penyangga-penyangga dan penahan air yang baik, hal ini disebabkan akar-akar kelapa sawit tidak dapat menggantikan sebagai penangkap air yang baik. Ini akan berakibat pada penurunan potensi air dan menyebabkan tingkat sedimentasi dan erosi yang tinggi.

Kegiatan industri dari perkebunan kelapa sawit yang beroperasi tidak menutup kemungkinan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, limbah yang dibuang atau dikelola pada instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) akan menyebabkan pencemaran di DAS Seruyan. Apabila ini terjadi maka kerusakan lingkungan pada DAS Seruyan akan terancam dan perlu diselamatkan.

C. Respon dan Kebijakan yang diambil

Melihat kondisi kualitas sumber daya air di Kabupaten Seruyan yang cenderung mengalami penurunan walaupun masih dalam batas normal, maka pemerintah Kabupaten Seruyan perlu merespon keadaan tersebut agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang lebih berat. Adapun kebijakan yang dilakukan dalam menanggulangi hal-hal yang disebutkan diatas, dilakukan pemantauan kualitas air secara berkala walaupun hanya dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun karena keterbatasan dana dan peralatan.

Kebijakan yang lainnya, diantaranya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perusahaan yang wajib AMDAL dan UPL/RKL agar dalam pengelolaan industri harus mengelola limbah sesuai dengan

peraturan dan ketentuan yang berlaku, menindak tegas terhadap pelaku illegal logging, menertibkan penambang-penambang tanpa ijin kemudian dilakukan pembinaan agar dalam melakukan kegiatannya selalu mengikuti kaidah-kaidah pengelolaan lingkungan.



Gambar 5 Kegiatan pemantau kualitas air di DAS Seruyan

BAB IV

UDARA

Udara mempunyai arti penting di dalam kehidupan makhluk hidup dan keberadaan benda-benda lainnya. Sehingga udara merupakan sumberdaya alam yang harus dilindungi untuk hidup dan kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini berarti pemanfaatannya harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Untuk mendapatkan udara sesuai dengan tingkat kualitas yang diinginkan maka pengendalian pencemaran udara menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Pencemaran udara diartikan dengan turunnya kualitas udara sehingga udara mengalami penurunan mutu dalam penggunaannya yang akhirnya tidak dapat digunakan lagi sebagaimana mestinya sesuai fungsinya. Dalam pencemaran udara selalu terkait dengan sumber yang menghasilkan pencemaran udara yaitu sumber yang bergerak (umumnya kendaraan bermotor) dan sumber tidak bergerak (umumnya kegiatan industri) sedangkan pengendaliannya selalu terkait dengan serangkaian kegiatan pengendalian yang bermuara dari batasan baku mutu udara.

Status mutu udara ambien daerah merupakan mutu udara ambien yang menggambarkan keadaan kualitas udara ambien di suatu lokasi pada waktu tertentu. Kondisi udara Kabupaten Seruyan masih dalam ambang

normal, kondisi terburuk hanya terjadi pada musim kemarau yaitu adanya kabut asap yang cukup tebal sehingga mengganggu aktivitas masyarakat di Kabupaten Seruyan tetapi setelah masuk musim hujan kondisi asap tersebut sudah tidak ada lagi. Secara umum Kabupaten Seruyan pencemaran udara belum terjadi karena kualitas udara masih dibawah standar baku mutu udara sehingga belum dikatakan tercemar, tetapi tahun berikutnya mungkin ada perubahan yang cukup signifikan apabila sumber-sumber pencemaran udara seperti industri sudah beroperasi secara keseluruhan.

Dampak yang ditimbulkan oleh asap pada musim kemarau adalah berkurangnya jarak pandang karena kabut asap, terjadinya iritasi pada mata dan terganggunya saluran pernapasan. Hal ini berakibat terganggunya aktivitas masyarakat, industri dan dunia usaha yang juga berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat di Kabupaten Seruyan.

Tindakan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam merespon pencemaran udara khususnya asap pada musim kemarau antara lain 1). melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan perusahaan agar tidak melakukan pembukaan lahan dan hutan dengan cara membakar, 2). meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengendalian pencemaran udara, 3). menegaskan kewajiban masyarakat dan pelaku usaha atau kegiatan agar dalam langkah kegiatannya tetap menjaga dan memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup, 4). meningkatkan peran serta masyarakat dalam kepedulian terhadap pengendalian pencemaran udara, 5). menindak tegas pelaku usaha atau anggota masyarakat yang

melanggar ketentuan sehingga menimbulkan pencemaran udara.

6). melakukan inventarisasi sumber-sumber pencemaran dan potensi emisinya.

BAB V

LAHAN DAN HUTAN

Pembangunan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mutu kehidupan dan penghidupan seluruh rakyat Indonesia. Dalam proses pembangunan itu sendiri disatu pihak menghadapi masalah karena jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi dan persebarannya tidak merata, di lain pihak ketersediaan sumber daya alam sangat terbatas sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam yang akan berakibat pada tekanan terhadap sumber daya alam itu sendiri.

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dalam meningkatkan devisa atau pendapatan asli daerah, maka baik pemerintah maupun pemerintah daerah melakukan kebijakan pembangunan di berbagai sektor, yaitu di bidang kehutanan, perkebunan, pertanian, transmigrasi, pertambangan dan pariwisata. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan cara membuka kawasan-kawasan hutan menjadi kawasan budidaya yang dalam proses pelaksanaannya kegiatannya rawan terjadinya perubahan ekologi, kebakaran hutan dan lahan.

A. Kondisi Hutan dan Lahan

Sampai tahun 2006 ini, degradasi hutan dan lahan terus mengalami peningkatan yang signifikan dan terus akan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Secara global, hutan Indonesia mengalami degradasi $\pm 1,4 - 2$ juta ha/th, dan kecenderungan perubahan status hutan dan lahan akan terus menerus mengalami peningkatan sesuai kebutuhan dan kemampuan pembangunan yang secara terus dilakukan.

B. Faktor Penekan Kerusakan Lahan dan Hutan

Adapun penyebab terjadinya degradasi hutan dan lahan, karena adanya kegiatan manusia dalam peningkatan kesejahteraan. Diantaranya yang sangat mencuat dan cukup membuat Indonesia tercoreng dimata internasional yaitu adanya penebangan liar (*illegal logging*) secara besar-besaran. Maraknya alih fungsi lahan dari kawasan hutan menjadi kawasan perkebunan yang berakibat terjadinya perubahan ekologi dan ekosistem secara drastis. Kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar yang dilakukan masyarakat pada musim kemarau memang dianggap efektif dan murah tetapi mempunyai efek yang sangat besar bahkan merugikan semua pihak bila dipandang dari sudut ekonomi.

Kerusakan lahan dan hutan dari tahun ke tahun bukannya menurun, tetapi sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman

masyarakat di Indonesia tentang arti pentingnya konservasi hutan dan lahan dalam menjaga stabilitas ekosistem dan ekologi lingkungan.

Ada beberapa faktor-faktor penekan lajunya kerusakan lahan dan hutan di Kabupaten Seruyan khususnya dan Kalimantan Tengah pada umumnya, diantaranya yaitu :

Kebakaran hutan dan lahan merupakan salah satu faktor penting penyebab kerusakan hutan dan lahan di Kabupaten Seruyan. Kebakaran hutan dan lahan terjadi setiap tahun dan selalu berulang-ulang dan dampaknya hampir serupa dengan kejadian tahun sebelumnya. Kebakaran masih banyak terjadi di areal perusahaan HPH/HTI dan perkebunan dibandingkan areal milik masyarakat. Pada tahun 2006 ini, Kabupaten Seruyan mempunyai 8 (delapan) titik panas (hot spot) berdasarkan citra landset yaitu terjadi pada awal musim kemarau sampai awal musim hujan.

Penebangan Ilegal. Penurunan luas hutan Kalimantan dan Indonesia masih akan terus berlanjut mengingat dalam lima tahun terakhir kebutuhan bahan baku industri kayu secara perlahan terus meningkat, sementara kayu semakin sulit diperoleh. Kebutuhan kayu mencapai 57,1 juta m³ per tahun sementara kemampuan hutan alam dan hutan tanaman industri hanya mampu menyediakan 45,8 juta m³ per tahun. Dengan demikian terjadi kesenjangan pemenuhan kebutuhan sebesar 11,3 juta m³ per tahun, sehingga kayu yang digunakan untuk menutupi kesenjangan tersebut

berasal dari kegiatan penebangan yang dilakukan secara ilegal (*illegal logging*).

Konversi Hutan. Perubahan fungsi kawasan hutan atau pelepasan kawasan hutan untuk keperluan kehutanan atau tukar-menukar kawasan akan menyebabkan kerusakan hutan dan lahan, khususnya konversi hutan menjadi perkebunan, pertanian dan pemukiman serta transmigrasi cenderung semakin meningkat. Dalam konversi tersebut rawan terhadap kerusakan hutan dan lahan, sebab kegiatan yang dilaksanakan tersebut adalah mengubah fungsi hutan dengan cara membuka kawasan hutan secara besar-besaran sehingga vegetasi yang ada ditebang untuk digantikan dengan varietas yang lain.

Berdasarkan RTRW Kabupten Seruyan luas alokasi pemanfaatan ruang terhadap fungsi kawasan ditunjukkan pada Tabel : 1.

Tabel 1 : Rencana luas alokasi pemanfaatan ruang Kabupaten Seruyan

| No. | Fungsi Kawasan | Luas (ha) |
|-----|--------------------------------------|---------------------|
| 1. | Sungai dan danau | 22.783,32 |
| 2. | Hutan Lindung | 68.697,70 |
| 3. | Hutan Produksi | 193.798,69 |
| 4. | Hutan Produksi Terbatas | 339.922,45 |
| 5. | Konservasi Mangrov | 4.263,63 |
| 6. | Kawasan Pengembangan Produksi | 666.820,59 |
| 7. | Kawasan Pengembangan Penggunaan Lain | 159.361,05 |
| 8. | Taman Nasional | 24.636,99 |
| 9. | Transmigrasi | 169.115,85 |
| | Total | 1.640.400,27 |

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat baik yang ada disekitar hutan maupun di luar kawasan hutan, diantaranya, adanya banjir dimanamana baik daerah rawan banjir maupun yang belum tersentuh banjir. Bencana asap akibat pembakaran lahan dan hutan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas manusia baik industri, bisnis maupun bidang lainnya, hal ini merupakan akibat dari ulah manusia itu sendiri. Berkurangnya *biodiversity* baik flora maupun fauna yang ada di hutan tersebut sehingga terjadinya perubahan dan pengurangan varietas, kepunahan species dan terjadinya ketidakseimbangan ekosistem.

Hal di atas merupakan akibat yang dirasakan langsung oleh masyarakat, sedangkan yang tidak dirasakan secara langsung berupa terjadinya tingkat erosi yang lebih tinggi yang berakibat tanah kehilangan sifat plastisnya, penurunan porositas dan infiltrasi tanah, berkurangnya daya tangkap tanah terhadap air, terjadinya perubahan pH tanah secara drastis, keseimbangan unsur hara terganggu. Semua ini akan terasa setelah beberapa tahun kemudian dan akan lebih mengalami kerusakan secara global.

Dalam menanggulangi meluasnya kerusakan lahan dan hutan dalam upaya merestorasi fungsi lahan dan hutan di Kabupaten Seruyan, Pemerintah Daerah melakukan upaya merehabilitasi lahan dan hutan yang rusak, melakukan reboisasi pada LOA (*land over area*) atau areal kosong dan terlantar, mengatur perijinan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Kebijakan dalam mengurangi kebakaran lahan dan hutan baik oleh

masyarakat maupun pihak perusahaan, pemerintah daerah melakukan pengawasan secara intensif aktivitas pembukaan lahan dengan mengeluarkan aturan mengenai pembakaran lahan dan hutan, peningkatan kesadaran masyarakat tentang konservasi hutan dan lahan, upaya mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengendalian kebakaran hutan, melakukan upaya pemadaman kebakaran pada lahan dan hutan yang terbakar.

BAB VI

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati merupakan bagian yang secara ekologis berperan penentu keseimbangan ekosistem yang bagi kehidupan, terutama dalam penyediaan kebutuhan keanekaan bahan hayati dan penyediaan jasa lainnya yang merupakan salah satu penopang utama kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

Keanekaragaman hayati adalah keadaan beragamnya ekosistem, jenis dan variabilitas genetika binatang, tumbuh-tumbuhan dan mikroorganisme yang hidup. Setiap individu organisme mengandung ribuan gen dengan kombinasi yang unik, sementara jenis atau spesies terdiri dari banyak organisme. Ekosistem merupakan kumpulan dari banyak spesies yang berinteraksi satu sama lainnya dengan lingkungan fisik.

Atas dasar itu pelestarian keanekaragaman hayati menjadi penting demi termanfaatkannya keanekaragaman hayati secara benar dan berkelanjutan. Kenyataannya sekarang masih belum terlaksana dengan baik, mengingat ancaman yang dihadapi sangat rumit dan sulit diatasi. Ancaman yang dihadapi dalam pelestarian keanekaragaman hayati diantaranya adalah pengaruh perubahan iklim, eksploitasi yang berlebihan atau kegiatan yang mengakibatkan fisik penopang kehidupan, pencemaran, kehadiran spesies

asing yang invasif, kegiatan pembudidayaan yang tidak disertai upaya yang menjamin kelestarian berbagai varietas dari spesies yang dibudidayakan.

Untuk mendukung tercapainya pembangunan di Kabupaten Seruyan secara berkelanjutan diharapkan pengambil keputusan dan pihak terkait lainnya lebih meningkatkan upaya pemanfaatan keanekaragaman hayati secara bijaksana, lestari, pengembangan nilai manfaat (*Utility value*) pengelolaan konservasi dan meningkatkan kesadaran serta peran masyarakat.

BAB VII

PESISIR DAN LAUT

Kabupaten Seruyan mempunyai panjang pantai \pm 100 km yang berhadapan langsung dengan laut Jawa. Secara umum kondisi kawasan pesisir dan laut Kabupaten Seruyan belum terindikasi pencemaran akibat aktivitas industri dan kegiatan lainnya, hal ini disebabkan belum adanya industri atau kegiatan usaha yang berlokasi di sekitar kawasan pesisir dan laut, industri di Kabupaten Seruyan masih terkonsentrasi bagian wilayah utara atau sepanjang DAS Seruyan.

Beberapa potensi kerusakan yang terjadi di pesisir Kabupaten Seruyan diantaranya kerusakan ekosistem bakau (*mangroove*) akibat adanya pembukaan areal tambak rakyat dan abrasi air laut. Kerusakan ekosistem estuaria dan delta, potensi kerusakan ini disebabkan adanya aliran sedimen dengan kecepatan rendah di ekosistem tersebut yang menyebabkan sedimen mengendap dan membentuk gumuk dan delta di muara sungai .

Pencemaran laut secara umum tidak hanya dapat menyebabkan kerusakan atau kematian komponen hayati perairan, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan manusia yang memanfaatkan hayati yang tercemar. Beberapa hal yang dapat menyebabkan pencemaran laut di wilayah pesisir Kabupaten Seruyan saat ini adalah terjadinya erosi dan sedimentasi yang terjadi akibat penggundulan di daerah hulu dan kegiatan

pengembangan di daerah pantai yang tidak mengindahkan dinamika pantai, kegiatan kehutanan yang sering menggunakan sungai sebagai transportasi sungai sebagai transportasi untuk mendistribuiikan hasil-hasil kayunya dan kegiatan pertambangan liar (*illegal minning*) yang menggunakan merkuri yang di buang ke sungai dan akhirnya sampai ke laut akan menyebabkan polusi bagi ekosistem laut. Pembuangan limbah kegiatan daratan dan pesisir (rumah tangga, industri, dan lain-lain) yang tidak mengikuti kaidah lingkungan menyebabkan air laut mudah tercemar, kegiatan pelabuhan dan kapal nelayan yang sering keluar masuk menuju laut berpotensi untuk menimbulkan polusi terutama yang disebabkan oleh tumpahan minyak kapal-kapal tersebut.

Usaha penanggulangan kerusakan kawasan pesisir dan laut Kabupaten Seruyan adalah :

1. Usaha penanggulangan pencemaran yaitu dengan pengurangan buangan limbah yang masuk pesisir dengan cara pemanfaatan teknologi bersih (*clean technology atau low and no waste technologies*).
2. Usaha penanggulangan kerusakan akibat degradasi fisik dan habitat *mangroove* dengan cara merehabilitasi hutan mangroove yang rusak melalui penghijauan,
3. Usaha penanggulangan erosi pantai yaitu melalui peremajaan pantai dan merehabilitasi ekosistem mangroove.

BAB VIII

REKOMENDASI

Melihat kecenderungan semakin meningkatnya permasalahan lingkungan hidup seperti pencemaran, kerusakan maupun pelanggaran hukum lingkungan, pemerintah perlu melakukan upaya-upaya perbaikan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi yang lebih intensif dan komprehensif pada semua sektor baik pusat, propinsi maupun kabupaten/kota,
2. Meningkatkan anggaran untuk lingkungan sebagai wujud "*political will*" dan perlu perhatian semua pihak untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara nyata dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan,
3. Pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) sebagai potensi sumber daya air dengan mengedepankan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan,
4. Melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan pengkajian pengelolaan sumberdaya dan pemulihan ekosistem pesisir, laut dan hutan, sehingga pembangunan dan pemanfaatannya berbasis masyarakat dan sesuai dengan daya dukung lingkungan yang ada.
5. Meningkatkan pemantauan kualitas air secara intensif dan merata dengan daya dukung dana / anggaran dan alat dalam pemantauan kualitas air dan udara,

6. Melaksanakan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang dilakukan oleh semua unsur masyarakat dan LSM untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efektivitas dalam memulihkan kerusakan hutan dan lahan,
7. Melakukan kebijakan pengelolaan pesisir dan laut serta keanekaragaman hayati dalam rangka meningkatkan income masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan.

LAMPIRAN

ALAT-ALAT PEMANTAU KUALITAS AIR YANG DIPAKAI UNTUK PEMANTAUAN KUALITAS AIR DI KABUPATEN SERUYAN



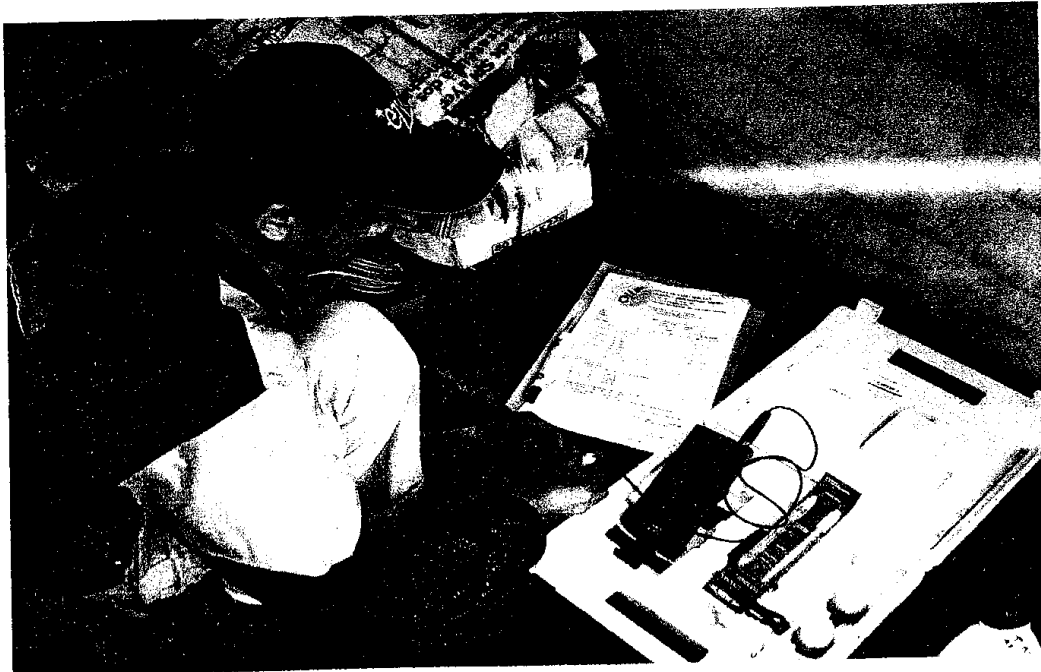
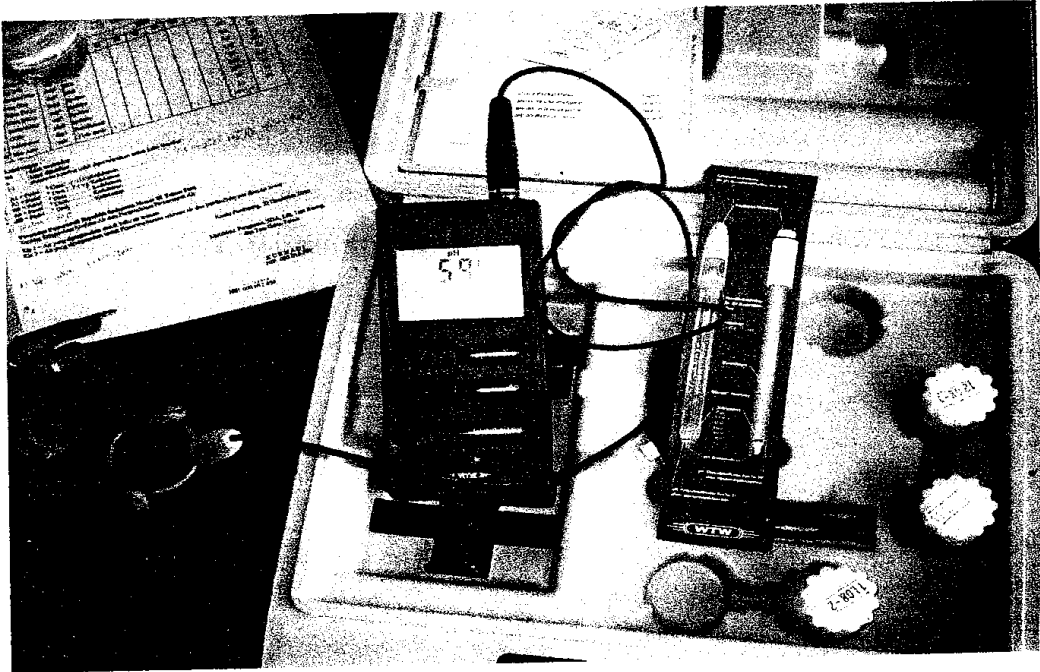
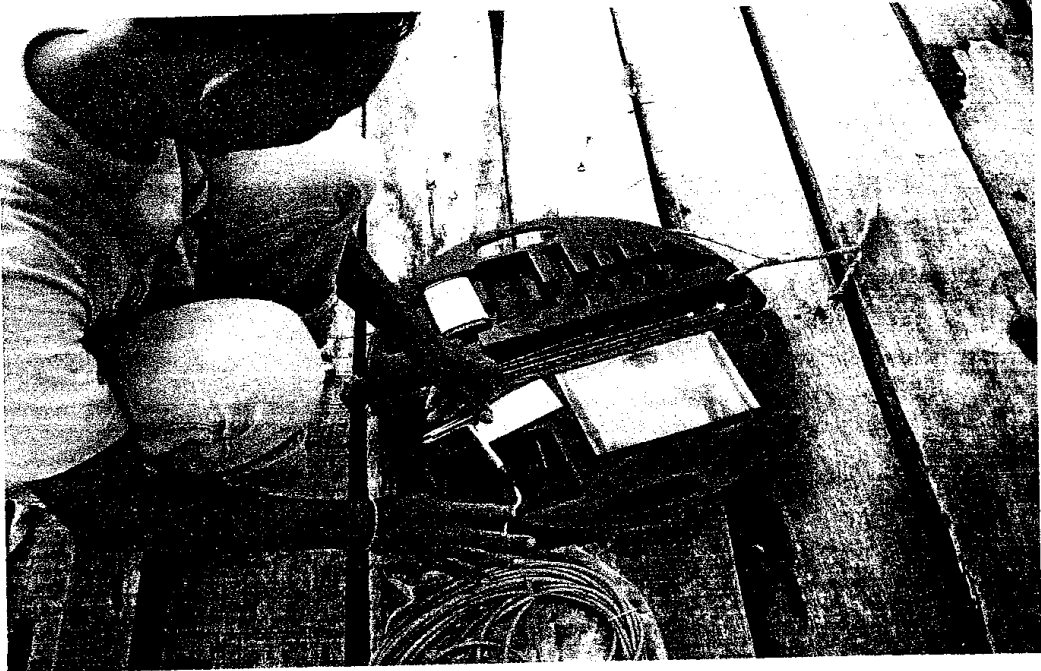
Spektrofoto meter (Pengadaan dari Dana Alokasi Khusus Non DR)

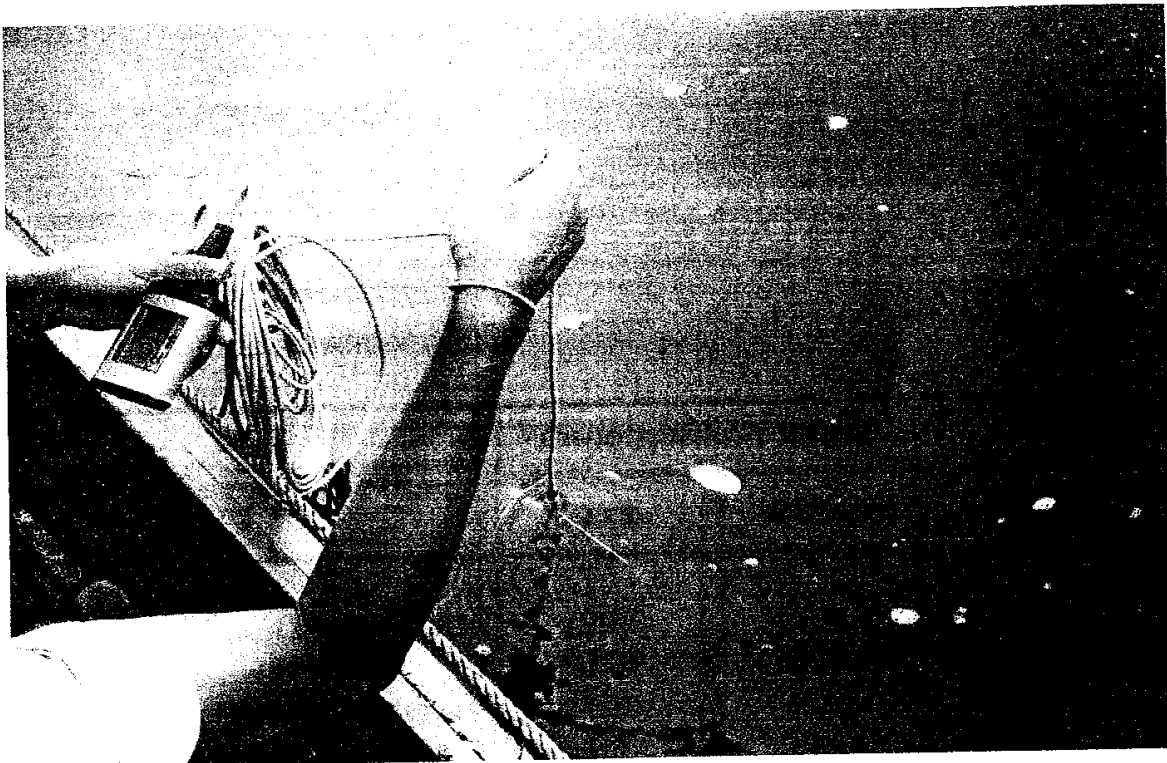




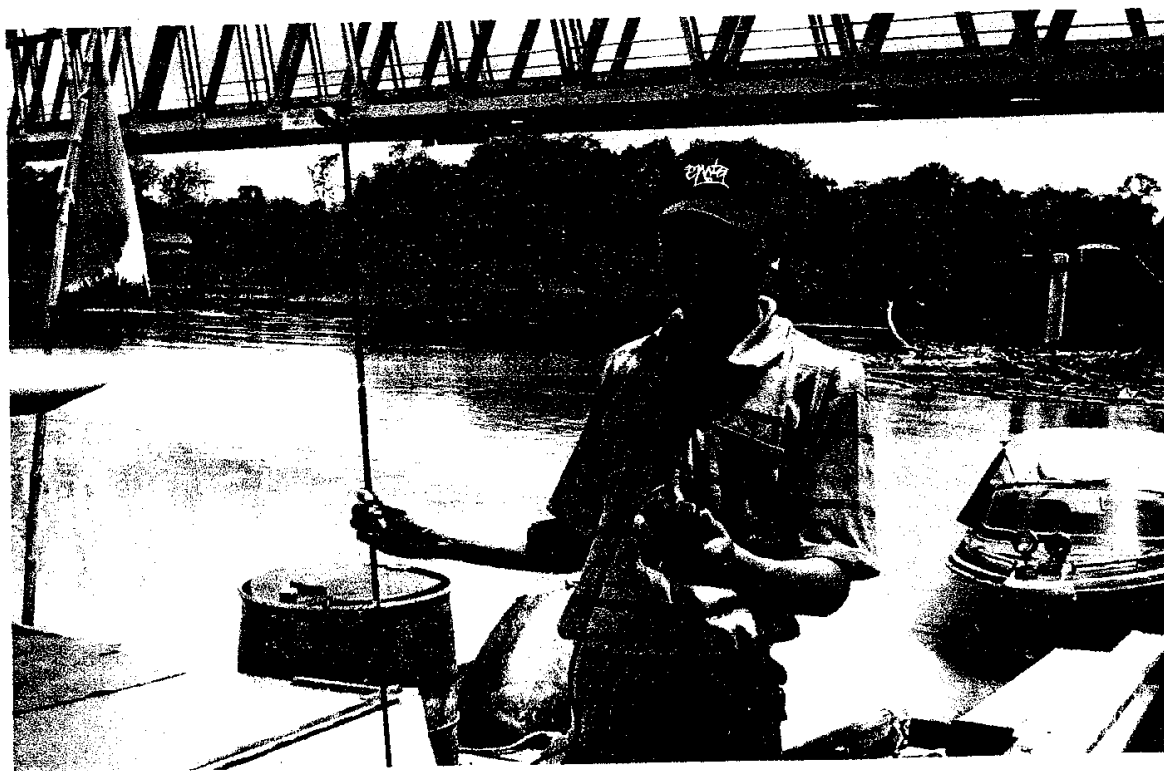
*Water Sampler (Alat Pengambil Sampel Air)
Pengadaan Alat dari Dana Alokasi Khusus Non DR (DAK non DR)*







Alat Pengukur Kecepatan Arus Air (*Flow metri*)



Alat Pengukur Kecepatan Angin (*Flow metri*)



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Tempat Pengambilan Sampel Air

Kecamatan : Seruyan Hulu

Desa : Mojang Baru

Titik Koordinat

LS : (S = 01° 17' 630")

BT : (E = 111° 59' 275")

Waktu Pengambilan Sampel : 05 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 05 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|-------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 29,6 | 29,6 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,88 | 6,90 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,1 | 0,2 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,02 | 0,04 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 10 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 41,98 | 43,89 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 3,2 | 3,6 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifitimetri | 31,9 | 31,8 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifitimetri | 32 | 32 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifitimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 6,8 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

eterangan :

x : tidak diperiksa

) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut

td : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

Kecamatan : Seruyan Hulu
 Desa : Muara Sungai Kulai
 Titik Koordinat

LS : (S = 001° 37' 06")

BT : (E = 111° 58' 03")

Waktu Pengambilan Sampel : 04 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 04 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometr | 29 | 29 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,88 | 6,89 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,1 | 0,1 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,08 | 0,03 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 8 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 42,19 | 44,40 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,9 | 2,6 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 31,8 | 31,7 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 32 | 34 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 6,8 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Petjelasan :

X : tidak diperiksa

(-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut

ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SEI. SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

Kecamatan : Seruyan Tengah

Desa : Rantau Pulut

Titik Koordinat

LS : (S = 01° 55' 989")

BT : (E = 112° 07' 258")

Waktu Pengambilan Sampel : 12 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 12 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|-------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 29,5 | 29,5 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,89 | 6,89 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,1 | 0,1 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,08 | 0,03 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 10 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 42,09 | 44,36 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,9 | 2,6 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifitimetri | 31,9 | 31,6 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifitimetri | 32 | 32 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifitimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 6,5 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

eterangan :

x : tidak diperiksa

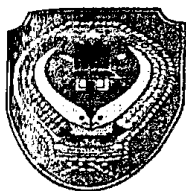
(-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut

ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Indikasi Pengambilan Sampel Air

Kecamatan : Seruyan Tengah

Desa : Tumbang Bai

Titik Koordinat

LS : (S = 01⁰ 57' 073")

BT : (E = 112⁰ 09' 719")

Waktu Pengambilan Sampel : 11 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 11 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 28,9 | 28,9 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,78 | 6,85 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,1 | 0,00 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,02 | 0,04 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 4 | 8 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 31,77 | 30,95 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 3,2 | 3,9 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 31,9 | 33,8 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 32 | 34 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 4,6 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Petjelasan :

X : tidak diperiksa

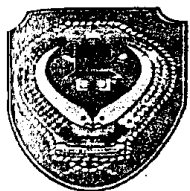
(-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut

ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

Kecamatan : Seruyan Tengah

Desa : Sebabi

Titik Koordinat

LS : (S = 02° 18' 630")

BT : (E = 112° 12' 225")

Waktu Pengambilan Sampel : 10 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 10 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 29 | 29 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,33 | 6,37 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,0 | 0,2 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,04 | 0,02 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 8 | 8 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 45,75 | 51,54 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,3 | 1,3 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 30,6 | 30,7 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 31 | 31 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 9,2 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

X : tidak diperiksa

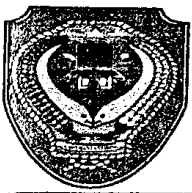
(-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut

ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

Kecamatan : Hanau
 Desa : Pembuang Hulu
 Titik Koordinat

LS : (S = 02⁰ 29' 705")
 BT : (E = 112⁰ 07' 988")

Waktu Pengambilan Sampel : 17 Desember 2006
 Tanggal Pemeriksaan : 17 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 29,4 | 29,4 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,42 | 6,56 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,00 | 0,1 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,02 | 0,03 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 10 | 8 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 34,71 | 34,11 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 2,6 | 3,2 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 33,6 | 31,1 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 34 | 31,0 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 0,6 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

- X : tidak diperiksa
- (-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut
- ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

(Signature)
KUSMADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

- Kecamatan : Hanau
- Desa : Tanjung Hanau
- Titik Koordinat
 LS : (S = 02° 41' 042")
 BT : (E = 112° 12' 404")

Waktu Pengambilan Sampel : 16 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 16 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|-------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometr | 29 | 29 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,85 | 6,35 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,1 | 1,1 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,02 | 0,01 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 8 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 20,57 | 22,64 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 2,6 | 3,2 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifitimetri | 62,24 | 29,6 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifitimetri | 62 | 20 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifitimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 4,6 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

- X : tidak diperiksa
- (-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut
- ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012/989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

Kecamatan : Danau Sembuluh
 Desa : Ulak Batu
 Titik Koordinat

LS : (S = 02° 45' 307")
 BT : (E = 112° 12' 533")

Waktu Pengambilan Sampel : 23 Desember 2006
 Tanggal Femeriksaan : 23 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|-------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometr | 28 | 28 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 5,98 | 5,93 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,3 | 0,1 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,05 | 0,03 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 8 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 14,87 | 15,57 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,3 | 1,8 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifitimetri | 31,3 | 40,6 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifitimetri | 32 | 30 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifitimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 11,1 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

- X : tidak diperiksa
- (-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut
- ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

- Kecamatan : Danau Sembuluh
 - Desa : Cempaka baru
 - Titik Koordinat
 LS : (S = 02^o49' 602")
 BT : (E = 112^o 15' 907")

Waktu Pengambilan Sampel : 22 Desember 2006
 Tanggal Pemeriksaan : 22 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 28 | 28 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,02 | 4,98 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,00 | 0,00 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,01 | 0,01 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 8 | 8 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 11,45 | 12,89 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,3 | 1,8 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 31,9 | 30,1 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 32 | 30 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 11,1 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

X : tidak diperiksa
 (-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut
 ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

Kecamatan : Danau Sembuluh

Desa : Telaga Pulang

Titik Koordinat

LS : (S = 02° 51' 703")

BT : (E = 112° 15' 952")

Waktu Pengambilan Sampel : 21 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 21 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|-------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 28,4 | 28,4 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 5,83 | 5,93 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,3 | 0,1 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,06 | 0,03 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 8 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 11,84 | 12,87 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,3 | 1,9 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifitimetri | 31,4 | 52,8 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifitimetri | 51 | 30 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifitimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 11,1 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

terangan :

(: tidak diperiksa

) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut

d : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

- Kecamatan : Seruyan Hilir
 - Desa : Kampung Fatimah
 - Titik Koordinat

LS : (S = 03° 24' 49,1")
 BT : (E = 112° 32' 65,8")

Waktu Pengambilan Sampel : 29 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 29 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 29 | 29 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,04 | 6,89 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,28 | 0,01 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,37 | 0,34 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 8 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 13,60 | 12,50 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,7 | 2,6 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 31,8 | 31,6 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 58 | 60 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 6,5 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

X : tidak diperiksa
 (-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut
 ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

- Kecamatan : Seruyan Hilir
- Desa : Pematang Limau
- Titik Koordinat

LS : (S = 03⁰ 21' 522")
 BT : (E = 112⁰ 33' 464")

Waktu Pengambilan Sampel : 29 Desember 2006
 Tanggal Pemeriksaan : 29 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 29 | 29 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,05 | 6,90 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,29 | 0,01 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,38 | 0,35 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 8 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 13,54 | 12,46 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,8 | 2,6 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 58,6 | 60,8 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 59 | 61 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 6,5 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

- X : tidak diperiksa
- (-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut
- ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
 Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

- Kecamatan : Seruyan Hulu
- Desa : Tumbang Manjul
- Titik Koordinat
 LS : (S = 01⁰ 18' 030")
 BT : (E = 111⁰ 56' 203")

Waktu Pengambilan Sampel : 06 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 06 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|-------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls 2 |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 29,7 | 29,7 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,89 | 6,91 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,1 | 0,1 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,08 | 0,03 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 10 | 9 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 45,67 | 50,42 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 3,2 | 3,9 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 31,9 | 31,7 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 34 | 35 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 6,8 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

- X : tidak diperiksa
- (-) : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut
- ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

asubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TG
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989



PEMERINTAH KABUPATEN SERUYAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. Telp. (0538) 22002
Kuala Pembuang

HASIL PEMERIKSAAN KUALITAS AIR DAS SERUYAN

Lokasi Pengambilan Sampel Air

- Kecamatan : Seruyan Hilir
 - Desa : Jahitan
 - Titik Koordinat
 LS : (S = 03° 00' 281")
 BT : (E = 112° 18' 054")

Waktu Pengambilan Sampel : 28 Desember 2006

Tanggal Pemeriksaan : 28 Desember 2006

Petugas : Bappeda

| No. | Parameter | Satuan | Metode | Pengambilan Sampel | | PP. RI No. 82/2001 | |
|-----|---------------------------|--------|------------------|--------------------|--------|--------------------|--------|
| | | | | 0 cm | 205 cm | Kls I | Kls II |
| 1 | Temperatur | °C | Flow/Thermometri | 28 | 28 | dev 3 | dev 3 |
| 2 | pH | - | pH Meter | 6,74 | 6,34 | 6 - 9 | 6 - 9 |
| 3 | Klorida bebas(Cl) | mg/L | Spektrofotometri | 0,37 | 0,01 | 0,03 | 0,03 |
| 4 | Besi (Fe) | mg/L | Spektrofotometri | 0,02 | 0,33 | 0,3 | (-) |
| 5 | Sulfat (SO ₄) | mg/L | Spektrofotometri | 10 | 8 | 400 | (-) |
| 6 | Kekeruhan | mg/L | Turbidimetri | 12,84 | 11,9 | (-) | (-) |
| 7 | Kecepatan Arus | km/jam | Flowmetri | 1,9 | 2,5 | (-) | (-) |
| 8 | Konduktifitas | mg/L | Konduktifimetri | 38,4 | 41,9 | (-) | (-) |
| 9 | TDS | mg/L | Konduktifimetri | 38 | 42 | 1000 | 1000 |
| 10 | Salinitas | Sal | Konduktifimetri | 0,00 | 0,00 | (-) | (-) |
| 11 | Kecepatan Angin | km/jam | Flowmetri | 6,5 | x | (-) | (-) |
| 12 | DO | mg/L | DO metri | ttd | ttd | 6 | 4 |
| 13 | BOD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 2 | 3 |
| 14 | COD | mg/L | Spektrofotometri | x | x | 10 | 25 |

Keterangan :

X : tidak diperiksa

() : parameter tersebut tidak dipersyaratkan untuk kelas tersebut

ttd : tidak terdeteksi

Kuala Pembuang, Desember 2006

Kasubbid. Pengairan, SDA, LH, TR dan TGT
 Bappeda Kabupaten Seruyan

KUSNADI
 NIP. 090 012 989